

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM ORGANISASI IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH
KOMISARIAT MUHAMMAD ABDUH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA PERIODE 2014



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh:
MILA AYUNINGTYAS
NIM: G000120084
NIRM: 12/X/02.2.1/0305

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag.

Sebagai : Pembimbing I

NIK : -

Nama : Maria Ulfa, S.Pd.I.

Sebagai : Pembimbing II

NIK : -

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Mila Ayuningtyas

NIM : G000120084

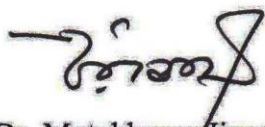
Program Studi : Agama Islam

Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ORGANISASI IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH KOMISARIAT MUHAMMAD ABDUH FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA PERIODE 2014

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

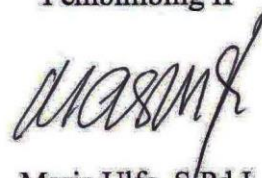
Surakarta, 18 Mei 2015

Pembimbing I



Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag.

Pembimbing II



Maria Ulfa, S.Pd.I.

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM ORGANISASI IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH
KOMISARIAT MUHAMMAD ABDUH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA PERIODE 2014**

ABSTRAK

Keberadaan nilai-nilai pendidikan Islam sangat penting dalam suatu pendidikan ataupun organisasi Islam. Karena nilai merupakan tolak ukur keberhasilan dari keberlangsungan kegiatan dan program kerja yang telah dirancang. Begitu juga dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang merupakan salah satu organisasi otonom dari Muhammadiyah juga berupaya untuk menjaga eksistensinya, khususnya pada kualitas penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan yang telah dilakukan. Dan juga IMM Muh. Abduh yang terletak dan berkembang di lingkungan FAI-UMS harus mempunyai nilai keIslaman yang lebih dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu terwujudnya insan kamil. Oleh karena itu apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Muh. Abduh FAI-UMS serta metode penanamannya?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kom. Muh. Abduh FAI-UMS periode 2014 serta menyebutkan metode penanamannya. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai kemanfaatan bagi masyarakat dan khususnya kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sehingga dapat dipertahankan apa yang menjadi nilai unggul dari pendidikan tersebut dan membenahi apa yang masih kurang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sumber data dari seluruh anggota pimpinan aktif Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muh. Abduh FAI-UMS periode 2014, serta dokumen-dokumen yang ada di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Muh. Abduh FAI-UMS. Untuk pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi dan wawancara. Sedangkan analisis data menggunakan diskriptif kualitatif dengan metode deduktif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muhammad Abduh FAI-UMS mencakup empat nilai pendidikan Islam yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai muamalah. Yang mana nilai-nilai keIslaman tersebut terealisasi dalam kegiatan-kegiatan dan materi yang ada dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Muh. Abduh FAI-UMS. Kemudian dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dengan menggunakan empat metode pendidikan yaitu metode diskusi, metode percakapan, metode keteladanan dan metode pembiasaan.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Islam dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

PENDAHULUAN

Nilai di dalam agama Islam dibagi menjadi dua yaitu nilai Ilahiyyah dan nilai Insaniyyah. Nilai Ilahiyyah merupakan nilai yang erat kaitannya dengan ketuhanan sedangkan nilai Insaniyyah kaitannya dengan kemanusiaan. Keduanya berkaitan dengan tingkah laku manusia tetapi yang dimaksud nilai dalam hal ini adalah konsep yang berupa ajaran-ajaran Islam, dimana ajaran Islam itu sendiri merupakan seluruh ajaran Allah yang bersumber alqur'an dan sunnah yang pemahamannya tidak terlepas dari pendapat para ahli yang telah lebih memahami dan menggali ajaran Islam. Atau bisa dikatakan nilai yang dimaksud di sini adalah ajaran-ajaran apa saja yang dapat diambil untuk diaplikasikan dalam pendidikan.¹

Oleh karena itu dalam suatu pendidikan atau kegiatan organisasi sangat di perlukan adanya nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam suatu kegiatan belajar mengajar tersebut begitu juga dalam suatu organisasi, seperti dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.

Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kom. Muh Abduh merupakan salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yang berada dibawah naungan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), adalah satu-satunya organisasi pergerakan Mahasiswa Islam yang merupakan organisasi intra kampus. IMM di UMS yang terdiri dari beberapa komisi berada dibawah dua cabang, yaitu Cabang Surakarta dan Cabang Sukoharjo. Sebagai organisasi, IMM mempunyai beberapa bidang yang memiliki tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan IMM, yaitu mengusahakan terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai

tujuan Muhammadiyah.² Untuk mencapai tujuan tersebut, IMM mempunyai tri kompetensi dasar atau tiga ranah gerak dalam perjuangannya, yaitu: Religiusitas, Intektualitas, dan Humanitas.

Saat ini IMM yang berkembang, khususnya di Kom. Muh Abduh telah menunjukkan eksistensinya dalam usaha meningkatkan pengembangan kepribadian manusia yang dilakukan melalui tiga ranah pergerakannya seperti yang telah disebutkan di atas yaitu: Religiusitas, Intektualitas dan Humanitas. Khususnya pada ranah gerak Religiusitas yang mana telah memperlihatkan pengaruhnya dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan dan dilaksanakan IMM. Kom. Muh Abduh diantaranya adalah dalam setiap melaksanakan rapat rutin pimpinan selalu dimulai dengan pembukaan yang mengandung nilai-nilai ke-Islaman seperti diawali dengan kultum dan membaca alqur'an bersama dan dalam menyelesaikan suatu masalah ataupun perselisihan menggunakan cara-cara yang di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW seperti "*Musyawaharah*". Banyak sekali nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat kita ambil dari setiap kegiatan-kegiatan yang ada dalam IMM. Seperti nilai pendidikan aqidah, akhlak, ibadah dan muamalah yang mana sangat penting dalam rangka upaya pembentukan kepribadian muslim.

Pada dasarnya pendidikan Islam adalah usaha bimbingan pada tingkat jasmani dan rohani pada kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia. Berdasarkan pendidikan semacam itu perlu hukum-hukum Islam dalam rangka terbentuknya manusia ideal (insan kamil) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa IMM adalah organisasi yang terlahir dengan Berbasis dan berlandaskan Islam dengan visi, misi dan

¹ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama Yogyakarta, 2001), hlm. 98-99.

²AD IMM Bab III pasal 7Tujuan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

tujuan yang jelas .Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dalam Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah tersebut dengan mengambil judul penelitian ***“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2014”***.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka dapat di rumuskan permasalahan, yaitu “Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muh. Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2014 serta metode penanamannya ” ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muh. Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah surakarta Periode 2014 serta menyebutkan metode penanamannya.

Penulis telah mencatat beberapa penelitian yang relelavan untuk mendukung penelitian ini, antara lain: Zaenudin, dalam skripsinya tentang *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2012*, menyimpulkan bahwa dari hasil penelitiannya ditemukan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai berikut: **pertama**, nilai pendidikan keimanan yaitu: nilai tauhid dan nilai pengawasan, **kedua**, nilai pendidikan akhlak yaitu: nilai siap siaga, nilai membela keadilan dan kebenaran, nilai mencari perdamaian dan kasih sayang dan nilai taat pada pimpinan adapun yang **ketiga**, nilai pendidikan ibadah yaitu: nilai kepatuhan dan nilai keterpautan hati dengan Allah. Adapun cara menanamkam nilai-nilai pendidikan Islam yaitu melalui beberapa metode: metode hiwar (percakapan), metode

qishshah (cerita), metode amtsal (perumpamaan), metode uswah (keteladanan), metode pembiasaan, metode ibrah dan mau'izah, metode jidal (perdebatan dengan cara yang baik) serta metode targhib dan tarhib (janji dan ancaman).³

Ririn Hasanah, dalam skripsinya tentang *Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Syair Lagu-Lagu Religi Grup Band Ungu Tahun 2006 dan 2007*, menyimpulkan bahwa dalam syair lagu-lagu religi grup band Ungu tahun 2006 dan 2007 terdapat nilai pendidika aqidah, yang berisi tentang keimanan, nilai pendidikan mu'amalah yang berisi tentang tolong menolong sesama manusia, dan nilai pendidikan akhlak yang berisi tentang taubat, keikhlasan dalam beribah, dan syukur nikmat kepada Allah SWT.⁴

Suratman, *Pendidikan Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (Studi Kasus di Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2007-2008)*, menemukan bahwa pendidikan kader yang ada di IMM Kom. Muh abduh FAI UMS berbentuk pendidikan kader formal dan non-formal. Pendidikan kader secara formal meliputi: Darul Arqom Dasar, Latihan Instruktur Dasar dan Pendidikan Khusus Immawati Dasar. Pendidikan kader non formal berupa Masa Ta'aruf dan Pejuang Muda. Secara garis besar materi yang disampaikan adalah Al-Islam, Kemuhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Manajemen Umum, Filsafat, Keinstrukturan, Monitoring Evaluasi, dan membangun gerakan IMM Kom Muh Abduh FAI-UMS.⁵

³Muhammad Zaenudin, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2012* (Surakarta: Skripsi UMS, 2013).

⁴Ririn Hasanah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Lagu-Lagu Religi Grup Band Ungu Tahun 2006 dan 2007*. (Surakarta: Skripsi UMS, 2011).

⁵Suratman, *Pendidikan Kader Ikatan Mahasiswa Muhmmadiyah (Studi Kasus di*

Berdasarkan telaah yang sudah penulis paparkan, penulis belum menemukan penelitian yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2014” Sehingga keotentikannya bisa dipertanggung jawabkan.

Nilai dalam Departemen Pendidikan Nasional adalah sifat-sifat atau hal-hal yang berguna penting bagi kemanusiaan.⁶ Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara ojektif di dalam masyarakat.⁷

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Mansur Isna mengartikan nilai sebagai berikut: nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.⁸

Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan Pendidikan Islam adalah: proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Pengertian tersebut menfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Selain itu, pengertian tersebut menekankan pada aspek-aspek

produktivitas dan kreativitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan dalam masyarakat dan alam semesta.⁹

Dasar Pendidikan Islam secara garis besar ada 2 yaitu: al-Qur'an dan as-Sunnah.

Al-Qur'an

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya meyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Allah berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ -
٢ - اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣ - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ - عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥ -

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya,” (QS. Al- ‘Alaq: 1-5)

Dari ayat-ayat tersebut dapatlah diambil kesimpulan bahwa seolah-olah Tuhan berkata hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan pencipta manusia, selanjutnya untuk memperkokoh keyakinannya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

As-Sunnah

Setelah al-Qur'an, pendidikan Islam menjadikan as-Sunnah sebagai dasar dan sumber kurikulumnya. Sunnah adalah sejumlah perkara yang dijelaskan melalui sanad yang sahih, baik itu berupa perkataan, perbuatan, peninggalan, sifat, pengakuan, larangan, hal yang disukai dan dibenci, peperangan, tindak-tanduk dan seluruh kehidupan Nabi SAW.

Menurut Zakiah Daradjat bahwa tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insan kamil* dengan pola takwa, Insan kamil artinya

Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2007-2008) (Surakarta: Skripsi UMS, 2010).

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 783.

⁷Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm.110.

⁸Mansur Isna, *Diskursus*, hlm. 98.

⁹Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 26-27,

manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat nanti.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nilai-nilai keislaman merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya dengan nilai-nilai dalam diri seseorang.

Terdapat bermacam-macam nilai Islam dalam pendidikan Islam yang mendukung pelaksanaan pendidikan, bahkan sudah menjadi rangkaian di dalamnya. Nilai tersebut akan menjadi dasar perkembangan jiwa anak sehingga mampu menghasilkan sesuatu yang diharapkan masyarakat.¹⁰ Dengan nilai-nilai Islam yang terdapat dalam pendidikan Islam, penulis sedikit menguraikan nilai-nilai pendidikan diantaranya **pendidikan keimanan, akhlak, ibadah dan muamalah** yang merupakan urutan prioritas pendidikan Islam dalam upaya pembentukan kepribadian muslim.

1) Pendidikan Aqidah

Aqidah (Keimanan) adalah sikap percaya adanya Allah SWT. Artinya, manusia yang beriman mempunyai sikap hidup yang memandang Allah SWT. Sebagai Maha Esa yang benar segala-

galanya dalam hidup dan mengabdikan hanya kepada-Nya.¹¹

Pendidikan aqidah ini mencakup keimanan kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab Allah, Nabi/Rasul, Hari Akhirat dan Taqdir.¹²

2) Pendidikan Akhlak

Suwito berpendapat Akhlak dapat juga diartikan kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran atau pemaksaan. Sering pula akhlak dimaknai semua perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik atau buruk.¹³

Materi pendidikan Akhlak ini merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu rubbubiyah (ketuhanan) dan meredam/menghilangkan nafsu-nafsu syaithaniyah. Pada materi ini peserta didik dikenalkan atau dilatih mengenai:

(a) Perilaku/akhlak yang mulia (*akhlakul karimah/mahmudah*) seperti jujur, rendah hati, sabar, dan sebagainya.

(b) Perilaku akhlak yang tercela (*akhlakul madmumah*) seperti dusta, takabur, khianat, dan sebagainya.¹⁴

Dengan demikian, akhlak merupakan suatu potensi yang terdapat dalam jiwa manusia yang diekspresikan dalam bentuk perbuatan atau tingkah laku, berupa perbuatan baik atau buruk.¹⁵

3) Pendidikan Ibadah

Ibadah adalah bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah, dengan jalan menaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya serta mengamalkan segala sesuatu yang diizinkan Allah.

¹¹Hamdan, *Paradigma Baru Pendidikan Muhammadiyah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 65.

¹²Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 16.

¹³Hamdan, *Paradigma*, hlm. 71.

¹⁴Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, hlm. 16.

¹⁵Hamdan, *Paradigma*, hlm. 72.

Dalam Himpunan Putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah Th 1967, pengertian ibadah dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- (a) Ibadah Umum (muamalat duniawiat) yakni segala amalan yang diizinkan Allah SWT.
- (b) Ibadah Khusus (*mahdah*) yakni apa yang telah ditetapkan Allah beserta segala perinciannya, tingkah laku, dan cara-caranya yang tertentu.¹⁶

4) Pendidikan Muamalah

Muamalah mengandung pengertian tata aturan Illahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam di sekitarnya. Muamalah ini mencakup bidang yang sangat luas, meliputi bidang politik, sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan sebagainya.¹⁷

Metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹⁸ Metode pendidikan Islam adalah cara-cara yang digunakan dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Karena pengajaran adalah bagian dari pendidikan Islam, maka metode mengajar itu termasuk metode pendidikan. Itu berarti masih ada metode-metode lain yang dapat digunakan dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik.¹⁹

Berkaitan dalam hal ini, metode pendidikan yang diajukan oleh Abdurrahman an-Nahlawi dan dapat menjadi pertimbangan para pendidik. Metode-metode yang ditawarkan an-Nahlawi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode diskusi

Yaitu suatu sistem pembelajaran yang dilakukan dengan cara berdiskusi. Dalam

metode ini pertanyaan yang di ajukan mengandung suatu masalah dan tidak bisa diselesaikan hanya dengan satu jawaban saja. Jawaban yang terdiri dari berbagai kemungkinan, memerlukan pemikiran yang saling menunjang dari peserta diskusi, untuk sampai pada akhir yang disetujui sebagai jawaban yang paling benar atau terbaik.

2. Metode *hiwar* atau percakapan

Percakapan (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah kepada suatu tujuan.

3. Metode *qiṣah* atau cerita

Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain dari bahasa. Hal ini disebabkan *qiṣah* memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai efek psikologis dan edukatif yang sempurna, rapi, dan jauh jangkauannya seiring dengan perjalanan zaman.

4. Metode perumpamaan

Pendidikan dengan perumpamaan dilakukan dengan menyamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang kebaikan dan keburukannya telah diketahui secara umum, seperti menyerupakan orang-orang musyrik yang menjadikan pelindung selain Allah dengan laba-laba yang membuat rumahnya. (Q.S. Al-‘Ankabūt (29): 41)

5. Metode keteladanan

Pendidikan dengan teladan dapat dilakukan oleh pendidik dengan menampilkan perilaku yang baik didepan peserta didik. Penampilan perilaku yang baik (*akhlakul karimah*) dapat dilakukan dengan sengaja maupun dengan tidak sengaja.

Menurut Ahmad Tafsir keteladanan yang disengaja adalah keteladanan yang sengaja diadakan oleh pendidik agar

¹⁶*Ibid.*, hlm. 73-74.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 75.

¹⁸Nur Ukhbiyati, *Ilmu*, hlm .99.

¹⁹Bukhari Umar, *Ilmu*, hlm. 181.

diikuti atau ditiru peserta didik, seperti memberi contoh membaca yang baik dan mengerjakan solat dengan benar. Keteladanan ini di sertai penjelasan atau perintah agar diikuti. Keteladanan yang tidak disengaja ialah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan, dan sebagainya.

6. Metode latihan dan pengamalan

Salah satu metode yang digunakan Rasulullah SAW dalam mendidik para sahabatnya adalah dengan latihan, yaitu memberikan kesempatan kepada para sahabat untuk mempraktikkan cara-cara melakukan ibadah secara berulang kali. Metode seperti ini diperlukan pendidik untuk memberikan pemahaman dan membentuk ketrampilan peserta didik.

7. Metode 'ibrah dan mauizah

Menurut an-Nahlawi Pendidikan dengan ibrah dilakukan oleh pendidik dengan mengajak peserta didik mengetahui intisari suatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksi, ditimbang-timbang, diukur, dan diputuskan oleh manusia secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati. Misalnya peserta didik diajak untuk merenungkan kisah Nabi Yusuf yang dianiaya oleh saudara-saudarnya dan mengambil pelajaran dari kisah tersebut.

Pendidikan dengan Mauizah adalah pemberian nasihat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh Qalbu dan menggugah untuk mengamalkannya. Mauizah dapat berbentuk nasihat dan tazkir (peringatan).

8. Metode *targhib* dan *tarhib*

Targhib adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap suatu maslahat, kenikmatan atau kesenangan akhirat yang pasti baik serta bersih dari segala kotoran. Sedangkan *tarhib* adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau

kesalahan yang dilarang oleh Allah SWT atau karena lengah dari menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah SWT.

Mendidik dengan *targhib* adalah menyampaikan hal-hal yang menyenangkan kepada peserta didik agar ia melakukan sesuatu yang baik. Mendidik dengan *tarhib* adalah menyampaikan sesuatu yang tidak menyenangkan agar peserta didik melakukan sesuatu atau tidak melakukannya²⁰.

Dalam Anggaran Dasar IMM Bab I pasal 1 dan 2 pengertian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) adalah suatu gerakan mahasiswa Islam yang beraqidah Islam bersumber al-Qur'an dan as-Sunah. Yang didirikan pada tanggal 29 Syawal 1384 H bertepatan dengan tanggal 14 maret 1964 M di Yogyakarta.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sebagai organisasi Ortom Muhammadiyah merupakan gerakan mahasiswa Islam yang bergerak di bidang keagamaan, kemasyarakatan dan kemahasiswaan.

Gerakan IMM yang merupakan sumber gerakan yang nyata dan terstruktur merupakan gerakan yang memiliki orientasi yang jelas seperti yang termaktub dalam Tri kompetensi IMM yaitu: **Religiusitas, Intelektualitas dan Humanitas**. Tiga hal tersebut menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam menyokong atau pondasi gerakan IMM yang di artikan sebagai organisasi konseptor, pelaku dan penyempurna yang akan di jalankan oleh pelaku-pelaku gerakan IMM sebagai basis gerakan sosial masyarakat.

Tri kompetensi dasar ditanamkan dalam hiroh perjuangan menjadi satu kesatuan tak terpisahkan dalam menyokong pondasi gerakan IMM yang akan dimotori oleh pelaku perubahan dan penggerak perubahan kehidupan yaitu kita sebagai kader umat yang akan terus

²⁰*Ibid*,.hlm. 189-192.

membumikan ajaran Islam dalam rangka *amar ma'ruf nahi munkar*.²¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, *field research*, dengan pendekatan kualitatif, yakni sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang di bentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.²²

Sumber data pada penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh.²³ Maka sumber data penelitian ini adalah 26 anggota aktif serta mengumpulkan dokumen-dokumen dari tempat penelitian di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kom.Muh Abduh FAI-UMS Periode 2014.

a. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam dokumen, seperti: catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁴ Adapun dokumen-dokumen yang menjadi sumber data adalah Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Program Kerja IMM, Laporan Pertanggung Jawaban Pimpinan IMM.

b. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan yang meliputi kegiatan

pemusatan perhatian terhadap objek dan menggunakan seluruh alat indra.²⁵

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui data mengenai kegiatan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, letak geografis dan kondisi fisik gedung (Komisariat) IMM.

c. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.²⁶

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai seluruh Pimpinan IMM Kom. Muh Abduh Periode 2014.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model *Miles* dan *Huberman* dengan proses analisis deskriptif kualitatif, yang terdiri dari empat tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁷

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukan reduksi yang dimaksudkan sebagai penyederhanaan sehingga lebih mudah untuk dianalisis. Kemudian hasil reduksi tersebut diorganisasikan dan disajikan (*display* data). Dan tahap yang terakhir yakni penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif.²⁸

Metode deduktif adalah penalaran yang berpangkal pada suatu peristiwa umum, yang kebenarannya telah diketahui dan berakhir pada suatu kesimpulan atau pengetahuan yang bersifat lebih khusus.²⁹

²¹ Bidang Organisasi PC IMM Surakarta, *Kumpulan Buku-buku keorganisasian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah* (Surakarta: Pimpinan Cabang Surakarta, 2013), hlm. 48.

²² Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm. 3.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Kasara, 1987), hlm.114.

²⁴ *Ibid*, hlm. 200.

²⁵ *Ibid*, hlm. 156.

²⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 118.

²⁷ *Ibid*, hlm. 164.

²⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, hlm. 310.

²⁹ Sukmandinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 54.

Nilai-nilai pendidikan Islam sangat diperlukan dalam sebuah kegiatan maupun organisasi karena sesuai dengan pengertian nilai itu sendiri yaitu nilai-nilai keIslaman merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya dengan nilai-nilai dalam diri seseorang.

Begitu juga dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kom. Muh Abduh sebagai salah satu pergerakan yang berada di lingkungan Universitas Muhammadiyah yang merupakan gerakan pembaharuan begitu juga dengan adanya Tri kompetensi IMM yaitu: religiusitas, humanitas dan intelektual maka pasti adanya nilai-nilai keIslaman sebagai interpretasi dari pergerakan itu sendiri.³⁰

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di IMM Kom. Muh Abduh FAI UMS yang terlaksana dalam materi maupun kegiatan-kegiatan IMM adalah sebagai berikut :

1. Nilai Pendidikan Aqidah

Dalam pendidikan nilai aqidah diterapkan dalam kegiatan kajian-kajian rutin yang diadakan oleh bidang tabligh. Bidang tabligh dalam IMM merupakan bidang yang berperan menanamkan basic keimanan seluruh anggota IMM. Diantara kegiatannya adalah kajian keIslaman, SMS dakwah, membaca al-Q'uran bergiliran dalam setiap diadakan rapat rutin pimpinan, tausiyah yang diadakan setiap rapat pimpinan dan kajian keIMMawatian. Itu semua yang menjadi bentuk interpretasi pimpinan dalam menterjemahkan nilai-nilai pendidikan keIslaman seseorang yang terdapat dalam organisasi tersebut adapun penanaman nilai keimanan ini termasuk

³⁰Hasil wawancara dengan alumni kabit riset dan pengembangan keIlmuan IMM Kom. Muh Abduh FAI UMS Dartim, 06/04/15, pukul 11.30 WIB.

kedalam salah satu dari tri kompetensi IMM yaitu religiusitas..³¹

2. Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan nilai pendidikan Islam yang paling penting dalam organisasi IMM Muh. Abduh karena akhlak merupakan pencerminan pimpinan dan anggota dalam organisasi tersebut. Diantara penanaman pendidikan akhlak terdapat dalam materi ataupun kegiatan sebagai berikut: dalam materi kajian keislaman, dalam kegiatan bakti sosial masyarakat salah satu program kerja dari bidang sosma (sosial masyarakat), kegiatan LKMO salah satu program dari bidang organisasi, dan dalam kegiatan diskusi harian. Yang mana di dalam kegiatan-kegiatan tersebut mengandung nilai pendidikan akhlak. Akan tetapi yang paling menonjol dan berpengaruh dari pencerminan nilai pendidikan akhlak disini adalah dalam kegiatan keseharian pimpinan dan kader dalam komisariat Muh. Abduh yang ditandai dengan adanya jarak hubungan antara laki-laki dan perempuan saling menjaga kehormatan masing-masing dan saling menjaga batasan-batasan sesuai dengan syari'at Islam. Sehingga nilai-nilai keIslaman didalamnya tetap terjaga.³²

3. Nilai Pendidikan Ibadah

Sebagai organisasi Islam dalam IMM sudah menjadi kewajiban akan adanya pendidikan ibadah terlebih untuk IMM Muh. Abduh yang berada dilingkungan fakultas agama Islam dan sekaligus berada dibawah naungan universitas muhammadiyah maka dalam merealisasikan nilai ibadah harus lebih matang. Terlihat dalam kegiatan-

³¹Hasil wawancara dengan alumni kabit tabligh dan kajian keIslamann IMM Kom. Muh Abduh FAI UMS Jatmiko, 11/04/15 pukul 10.00 WIB.

³²Hasil wawancara dengan alumni kabit hikmah IMM Kom. Muh Abduh FAI UMS Rio Estetika, 11/04/15 pukul 13.00 WIB.

kegiatannya yang diadakan oleh IMM Muh. Abduh baik kegiatan secara formal maupun non formal diantara kegiatan-kegiatan tersebut adalah :

Kegiatan formal : DAD, LKMO, yang di dalam kegiatan tersebut terdapat pendidikan Ibadah seperti solat berjama'ah, membaca alquran, solat tahajud, tadabur alam dll.

Kegiatan non formal: aktifitas keseharian di komisi IMM Muh. Abduh pasti adanya nilai pendidikan ibadah antara kader dan pimpinan terutama dalam pelaksanaan solat *farḍu* di masjid secara berjama'ah.³³

4. Nilai Pendidikan Muamalah

Sesuai dengan Tri Kompetensi dasar IMM Muh. Abduh yaitu intelektual, religius, dan humanis. Maka pendidikan muamalah sangat bersangkutan dengan ranah humanis yang sebagaimana program kerjanya diprakarsai oleh bidang SOSMA (sosial masyarakat) bidang ini mempunyai tugas yang berhubungan dengan kader IMM maupun masyarakat luar. Kegiatan-kegiatan yang berlangsung diantaranya:

Pengabdian masyarakat. Agenda ini merupakan salah satu bentuk latihan dan pembelajaran kader di lapangan untuk menumbuhkan kepedulian sosial terhadap masyarakat serta sebagai pengamalan salah satu dari Tri Kompetensi IMM yaitu sikap humanis. Di dalam agendanya tersebut terdapat kegiatan-kegiatan seperti: pelatihan kreatifitas remaja, penyuluhan kesehatan, pengobatan gratis, sembako gratis, TPA, dan pengajian akbar.

Koin mahasiswa yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai humanis pada para mahasiswa dan dosen terkhusus FAI dengan menyumbangkan dana seikhlasnya dana pada kotak sedekah yang bertepatan investasi akhirat. Yang nantinya dari dana tersebut akan digunakan untuk kegiatan sosial dan membantu saudara-saudara kita yang membutuhkan.

³³Hasil wawancara dengan alumni sebid Organisasi IMM Kom. Muh Abduh FAI UMS Muflih Dwi Lestari, 07/04/15, pukul 13.00 WIB.

Kotak infak pimpinan yang di adakan dengan tujuan untuk melatih jiwa sosialis terkhusus para pimpinan IMM Muh. Abduh periode 2014.

Aksi sosial seperti : penggalangan dana korban bencana di manado, penggalangan dana untuk gaza, penggalangan dana baksos, dan penggalangan dana banjarnegara.³⁴

Agar segala sesuatu yang direncanakan dapat tercapai maka diperlukan adanya metode yaitu suatu jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Ada banyak macam metode penanaman pendidikan Islam. Begitu juga dalam IMM Muh. Abduh menggunakan 3 metode pendidikan Islam yang diterapkan yaitu metode diskusi, keteladanan dan percakapan.³⁵

1. Metode diskusi

Hampir dalam setiap program kerja yang dilaksanakan setiap bidang dalam IMM menggunakan metode diskusi karena metode ini dianggap metode yang paling tepat dan mudah digunakan dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan keIslaman. Baik diskusi antar pimpinan maupun antar pimpinan dan kader. Dalam kegiatan formal maupun non formal.³⁶

2. Metode Keteladanan

Sudah menjadi karakter bagi setiap pimpinan, terutama para kader-kader baru sangat di perlukan adanya metode keteladanan baik dalam hal intelektual, humanis maupun religiusnya karena yang pertama kali mereka lihat dan mereka perhatikan adalah pada tampilan pinpinan bukan pada isi maka dari itu metode ini merupakan metode yang cocok digunakan

³⁴Hasil wawancara dengan alumni kapid sosial masyarakat (SOSMA) IMM Kom. Muh Abduh FAI UMS Ida Nafila, 06/04/15, pukul 11.00 WIB.

³⁵Hasil wawancara dengan alumni ketum IMM Kom. Muh Abduh FAI UMS Farvin Sabilla Matin, s08/04/15, pukul 07.00 WIB.

³⁶Hasil wawancara dengan alumni kapid organisasi IMM Kom. Muh Abduh FAI UMS Sofiyatun Maghfuroh, 08/04/15, pukul 08.00 WIB.

untuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada IMM Muh. Abduh FAI UMS.³⁷

3. Metode Percakapan

Metode percakapan ini sering digunakan pada acara-acara maupun kegiatan nonformal seperti : kegiatan keseharian di komisariat, saat duduk-duduk santai di komisariat, sebelum atau sesudah rapat rutin, setelah dilaksanakannya kajian dan diskusi biasanya melakukan percakapan-percakapan santai tetapi mengenai antar pimpinan maupun kader IMM Muh. Abduh FAI UMS periode 2014.³⁸

4. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dalam IMM Muh. Abduh di terapkan oleh bidang SOSMA (sosial masyarakat) yaitu pada kegiatan keseharian baik untuk pimpinan maupun kader dalam kegiatan koin mahasiswa dan kotak infak pimpinan.

Pimpinan Komisariat IMM Muh. Abduh FAI-UMS dalam merealisasikan nilai-nilai pendidikan Islam terlebih untuk meningkatkan kualitas nilai-nilai keIslaman mahasiswa tentu pasti adanya Pendukung dan Penghambat yang menyertai dalam perjalanannya. Adapun Pendukung dan hambatan tersebut antara lain:

1. Faktor Pendukung

Keberadaan PK. IMM Muh. Abduh FAI-UMS di lingkungan kampus Fakultas Agama Islam yang menjadikan pendukung adanya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

2. Faktor Penghambat

Hambatan dari dalam (intern) IMM Muh. Abduh FAI-UMS di antaranya yaitu:

a. Kurangnya empati antar pimpinan. Dalam artian kurang saling bisa mengerti,

merasakan, dan menghargai satu sama lain.

b. Sulitnya mempertemukan antar pimpinan secara langsung, dalam membahas suatu masalah ataupun kegiatan. Karena kesibukan kepentingan pribadi. Dan adanya double job.

c. Adanya miss komunikasi yang menjadi penghambat kegiatan.

Hambatan dari luar (eksternal)

Kurangnya partisipasi kader dalam mengikuti kegiatan yang di adakan kemudian yang menjadi tantangan adalah adanya persaingan antar pergerakan dalam hal pengkaderan.³⁹ Yang menyebabkan saling berebut kader.

Berdasarkan data yang telah penulis paparkan pada Bab IV, untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Muh. Abduh FAI-UMS 2014 serta metode penanamannya. Maka selanjutnya penulis akan menganalisis dengan menggunakan teori-teori yang telah di sajikan pada Bab II.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yang memiliki landasan, tujuan, visi dan misi yang sesuai dengan nilai-nilai keIslaman maka sudah seharusnya dalam IMM tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan Islam untuk menjadikan pribadi muslim yang kamil (sempurna). Berdasarkan data yang penulis peroleh begitu pula adanya nilai-nilai pendidikan Islam dalam IMM Muh. Abduh FAI-UMS yang telah berkembang pergerakannya dilingkungan kampus FAI-UMS terdapat empat macam nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan dan dalam upaya penanaman pendidikan tersebut menggunakan empat metode pendidikan.

Maka terdapat kesesuaian dengan teori yang telah dijelaskan dalam Bab II. Menurut Dartim dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kom. Muh

³⁷Hasil wawancara dengan alumni kabit kader IMM Kom. Muh Abduh FAI UMS Ika Susanti, 08/04/15, pukul 09.00 WIB.

³⁸Hasil wawancara dengan alumni anggota organisasi IMM Kom. Muh Abduh FAI UMS Rifki Ziaurrahman, 08/04/15, pukul 10.00 WIB.

³⁹Hasil wawancara dengan alumni Sekbid Kader IMM Kom. Muh Abduh FAI UMS Fafa Faisal, 08/04/15, pukul 09.00 WIB.

Abduh sebagai salah satu organisasi pergerakan Islam yang berada di lingkungan Universitas Muhammadiyah dan merupakan gerakan pembaharuan pasti adanya nilai-nilai keIslaman. Menurutnya nilai-nilai itu penting ditanamkan dalam sebuah organisasi karena sebagai wujud interpretasi dari pergerakan itu sendiri. Sedangkan Jatmiko, Rio, dan Ida mengungkapkan nilai-nilai pendidikan Islam itu meliputi: nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan muamalah. Yang ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan dan materi yang ada dalam IMM Muh. Abduh FAI-UMS periode 2014.

Sebagaimana data yang telah dijelaskan pada Bab IV tentang penanaman pendidikan nilai aqidah, akhlak, ibadah dan muamalah di tanamkan melalui kegiatan-kegiatan dan materi yang terdapat dalam program kerja IMM Muh. Abduh FAI-UMS yang di laksanakan oleh tujuh bidang dalam organisasi tersebut baik kegiatan formal maupun non-formal diantara kegiatan dan materi yang di adakan yaitu: LKMO, DAD, Kajian Keislaman, Baksos, TPA, SMS Dakwah, Tilawatil Qur'an, kajian Islam keIMMawaitan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Melalui kegiatan dan materi yang dilaksanakan tersebut yang akan mencetak pribadi yang unggul dalam sikap dan akhlak. Begitu juga dengan upaya peningkatan kualitas keImanan.

Sikap sosial dan akhlak yang baik terlihat dalam kegiatan yang telah di adakan oleh bidang SOSMA (sosial masyarakat) seperti pengabdian masyarakat, dan aksi-aksi sosial yang dilakukan untuk membantu korban bencana alam yang terjadi. Dari situ telah terlihat salah satu keberhasilan dalam penanaman nilai muamalah dan akhlak yang mana nilai tersebut sesuai dengan salah satu dari Tri kompetensi IMM yaitu termasuk kedalam ranah humanis.

Begitu juga dengan terlihatnya pencerminan akhlak pada kegiatan keseharian dalam komisariat Muh. Abduh

yang ditandai dengan terjaganya hubungan lawan jenis antara laki-laki dan perempuan yaitu adanya jarak dalam berhubungan maupun berkomunikasi sesuai dengan batasan-batasan syari'at Islam. Maka dari hal itu terlihat keberhasilan penanaman nilai pendidikan akhlak.

Maka jika di cermati sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada Bab II Suwito berpendapat Akhlak dapat juga diartikan kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran atau pemaksaan. Sering pula akhlak dimaknai semua perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik atau buruk.

Sebagaimana data yang telah dijelaskan pada Bab IV tentang metode penanaman pendidikan Islam seperti yang di ungkapkan oleh Farvin agar penanaman nilai-nilai keIslaman tersebut dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan maka di perlukannya sebuah metode pendidikan yang mana dalam IMM Muh. Abduh FAI-UMS terdapat tiga metode pendidikan yaitu: metode diskusi, metode percakapan dan metode keteladanan. Ketiga metode tersebut yang dianggap paling cocok digunakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Sedangkan Sofi mengungkapkan metode diskusi merupakan metode yang paling cocok digunakan oleh semua bidang agar tujuan yang di rencanakan dari kegiatan yang di laksanakan dapat terwujud dan tersampaikan dengan mudah. Sedangkan menurut Ika metode percakapan, keteladanan digunakan dalam kegiatan non formal. Hal ini jika dicermati mempunyai sedikit kesesuaian dengan teori yang telah dijelaskan pada Bab II halaman 14-17 tentang metode pendidikan Islam. Dalam teori tertulis terdapat delapan macam metode pendidikan Islam namun pada data Bab IV penulis menemukan hanya empat macam metode pendidikan Islam yang di gunakan dalam PK. IMM Muh. Abduh FAI-UMS.

Dalam perjalanan penanaman nilai-nilai pendidikan keIslaman itu pasti adanya kendala yang menjadi hambatan dalam perjalanannya tersebut adapun hambatan-hambatan itu di antaranya: berdasarkan data yang penulis dapatkan pada Bab IV terdapat dua hambatan yaitu hambatan dari dalam (intern) dan hambatan dari luar (eksternal). Yang termasuk kedalam hambatan dari dalam kurangnya empati antar pimpinan, sulitnya mempertemukan semua pimpinan karna berbenturan dengan double job dan masalah pribadi masing-masing dan juga adanya miss komunikasi. Sedangkan yang termasuk kedalam hambatan eksternal yaitu kurangnya partisipasi kader dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan adapun yang menjadi tantangan adalah adanya persaingan antar pergerakan dalam hal pengkaderan. Yang menyebabkan saling berebut kader.

Dari analisis di atas dapat dilihat bahwasanya dalam IMM Muh. Abduh FAI-UMS periode 2014 terdapat empat macam nilai-nilai pendidikan Islam yang terealisasi dengan cukup baik. Yang telah terlihat dengan adanya kegiatan-kegiatan dan materi yang dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dan analisa pada Bab IV dan Bab V penulis mengambil kesimpulan:

1. Terdapat empat macam nilai-nilai pendidikan Islam dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Muh. Abduh FAI-UMS periode 2014 yaitu: nilai keimanan, akhlak, ibadah dan muamalah yang mana keempat nilai tersebut sudah terealisasikan dengan cukup baik khususnya bagi anggota IMM, pimpinan maupun kader. Walaupun belum begitu berpengaruh terhadap lingkungan FAI sendiri.

2. Penanaman nilai-nilai pendidikan keIslaman tersebut ditanamkan melalui program kerja dari bidang-bidang IMM yang berupa kegiatan-kegiatan dan materi yang di adakan dalam IMM Muh. Abduh

FAI-UMS periode 2014. Diantara kegiatan tersebut yakni:

- a) Pendidikan aqidah: kajian keIslaman, SMS dakwak, qira'atul Qur'an secara bergiliran, kajian Islam keIMMawatan dan tausiyah setiap rapat rutin.

- b) Pendidikan akhlak: dalam materi kajian keIslaman, dalam kegiatan Sosial Masyarakat, dalam kegiatan LKMO dan dalam kegiatan-kegiatan non-formal/keseharian. Ditandai dengan adanya akhlak hubungan anantara laki-laki daan perempuan yang sesuai dengan batasan-batasa syari'at Islam.

- c) Pendidikan ibadah :

- 1) Kegiatan formal: DAD, LKMO, yang di dalam kegiatan tersebut terdapat pendidikan Ibadah seperti : solat berjama'ah, membaca alquran, solat tahajud,tadabur alam dll

- 2) Kegiatan non formal : aktifitas keseharian di komisiariat IMM Muh. Abduh pasti adanya nilai pendidikan ibadah antara kader dan pimpinan terutama dalam pelaksanaan solat fardzu di masjid secara berjama'ah.

- c) Pendidikan muamalah: **pengabdian masyarakat** yang mana di dalam agendanya tersebut terdapat kegiatan-kegiatan seperti: pelatihan kreatifitas remaja, penyuluhan kesehatan, pengobatan gratis, sembako gratis, TPA, dan pengajian akbar. **Koin mahasiswa, kotak infak pimpinan dan aksi sosial.**

3. Metode penanaman nilai-nilai pendidikan Islam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Muh. Abduh FAI-UMS periode 2014 terdapat empat metode pendidikan yang mana keempat metode tersebut adalah metode yang paling efektif, cocok dan mudah di terapkan dalm rangka penanaman nilai pendidikan Islam IMM Muh. Abduh.

4. Adapun faktor yang mendukung penanaman nilai-nilai pendidikan Islam ini adalah Keberadaan PK. IMM Muh. Abduh

FAI-UMS di lingkungan kampus Fakultas Agama Islam yang menjadikan pendukung adanya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

1. Adanya hambatan ataupun kendala dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yaitu hambatan dari dalam (intern) yaitu kurangnya empati antar pimpinan, sulitnya mempertemukan semua pimpinan karna berbenturan dengan double job dan masalah pribadi masing-masing juga adanya miss komunikasi maupun hambatan dari luar (eksternal) yaitu kurangnya partisipasi kader dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan adapun yang menjadi tantangan adalah adanya persaingan antar pergerakan dalam hal pengkaderan. Yang menyebabkan saling berebut kader.

2. Secara keseluruhan nilai-nilai pendidikan Islam tersebut telah terealisasi dengan cukup baik. Baik untuk pimpinan maupun kader IMM Muh. Abduh FAI-UMS.

SARAN

1. Bagi pimpinan

a. Pimpinan yang ada dalam struktur secara keseluruhan sudah cukup baik dalam menjalankan tugasnya serta kerjasama yang solid sehingga mampu merancang program kerja yang bermanfaat. Harapannya bisa dipertahankan dan di tingkatkan kinerjanya baik dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam ataupun melaksanakan serangkaian program kerja yang telah di rumuskan dengan sepenuh hati agar terwujudnya Tri kompetensi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yaitu Intelektual, Humanis dan Religius sehingga cita-cita dan tujuan IMM dapat tercapai. Serta senantiasa istiqomah untuk menjadi pribadi yang baik.

b. Bidang Tabligh PK. IMM Muh. Abduh FAI-UMS yang merupakan bidang yang bertugas menanamkan basic keimanan kepada anggota IMM. Yang sudah

melaksanakan penanaman nilai-nilai keIslaman dengan cukup baik diharapkan agar lebih inovatif dalam upaya penanaman pendidikan keIslaman sehingga pemahaman dan penerapannya lebih dalam lagi.

2. Bagi Kader

a. Kalian adalah generasi penerus yang akan menjadi pimpinan yang akan datang maka sepatutnya menerapkan nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan sehari-hari yang telah di pelajari dalam IMM dan selalu berperilaku baik.

b. Mulai merencanakan hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam rangka peningkatan kualitas kinerja pimpinan mendatang begitu juga dalam peningkatan peningkatan nilai keIslaman agar selalu menjadi pribadi unggul sesuai dengan tuntunan alqur'an dan alhadits.

c. Jadilah selalu kalian semua teladan yang baik untuk anggota dalam IMM maupun luar IMM. Dimanapun dan kapanpun.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Terjemahannya. 2005.

Jakarta: Departemen Agama RI.

Abdullah, Rahman. 2002. *Aktualisasi Konsep dasar Pendidikan Islam: Rekontruksi Pemikiran dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam*. Jokjakarta: UII Press Jogjakarta.

An Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.

Arikunto, Suharsimi. 1987. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Kasara.

- 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buseri, Kamrani. 2003. *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*. Yogyakarta: UII Press.
- Chabib Thaha, HM. 1996. *Kapita Selekta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Fathoni, Farid. 1990. *Kelahiran Yang dipersalkan*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Hidayat, Syamsul. 2009. *Studi Kemuhammadiyah*. Surakarta: LPID.
- Hamdan. 2009. *Paradigma Baru Pendidikan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. 1. Jakarta: Logos
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Prasetyo, Bambang dan Miftahul Jannah, Lina. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Purwadarminata, W. JS. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sukmandinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.